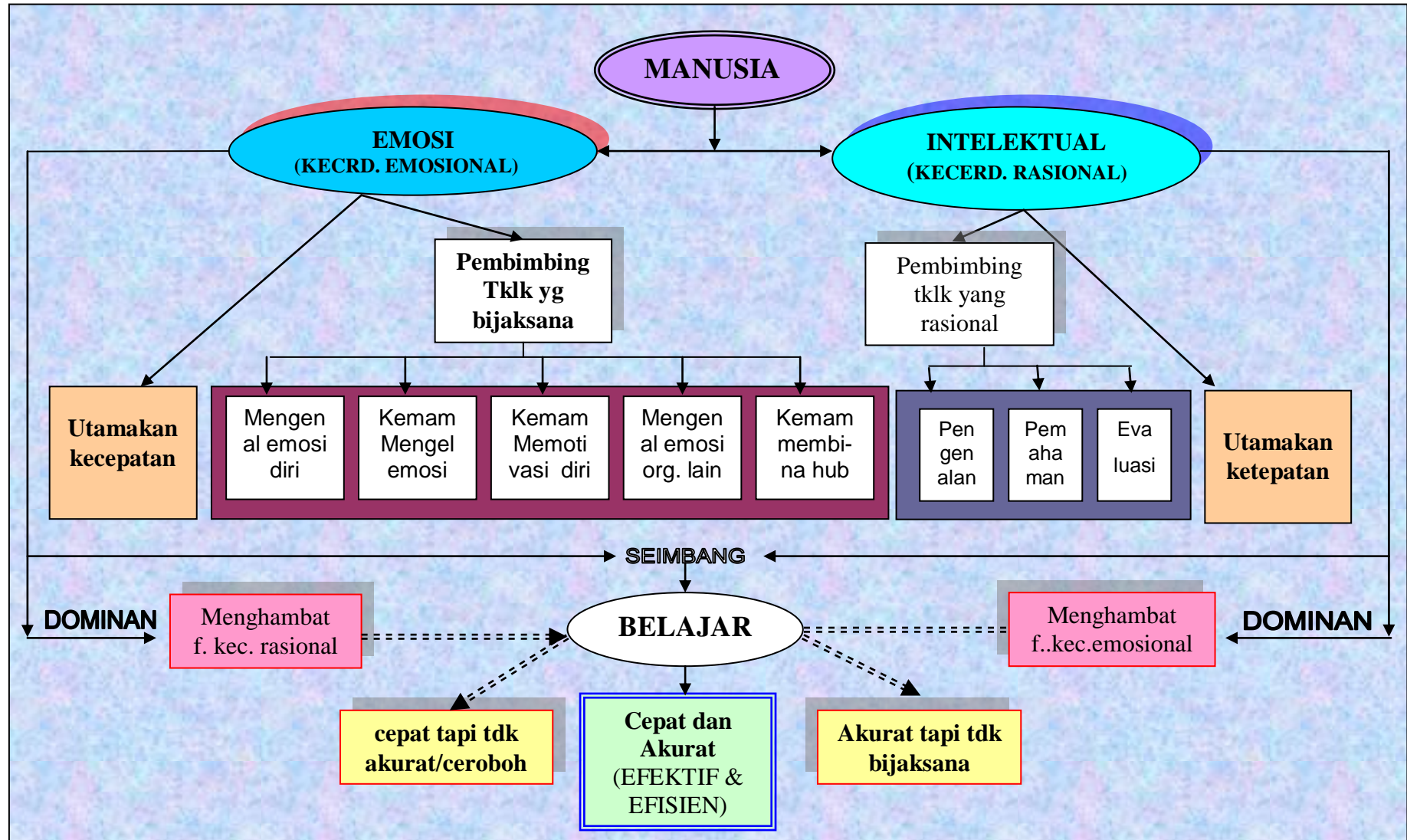
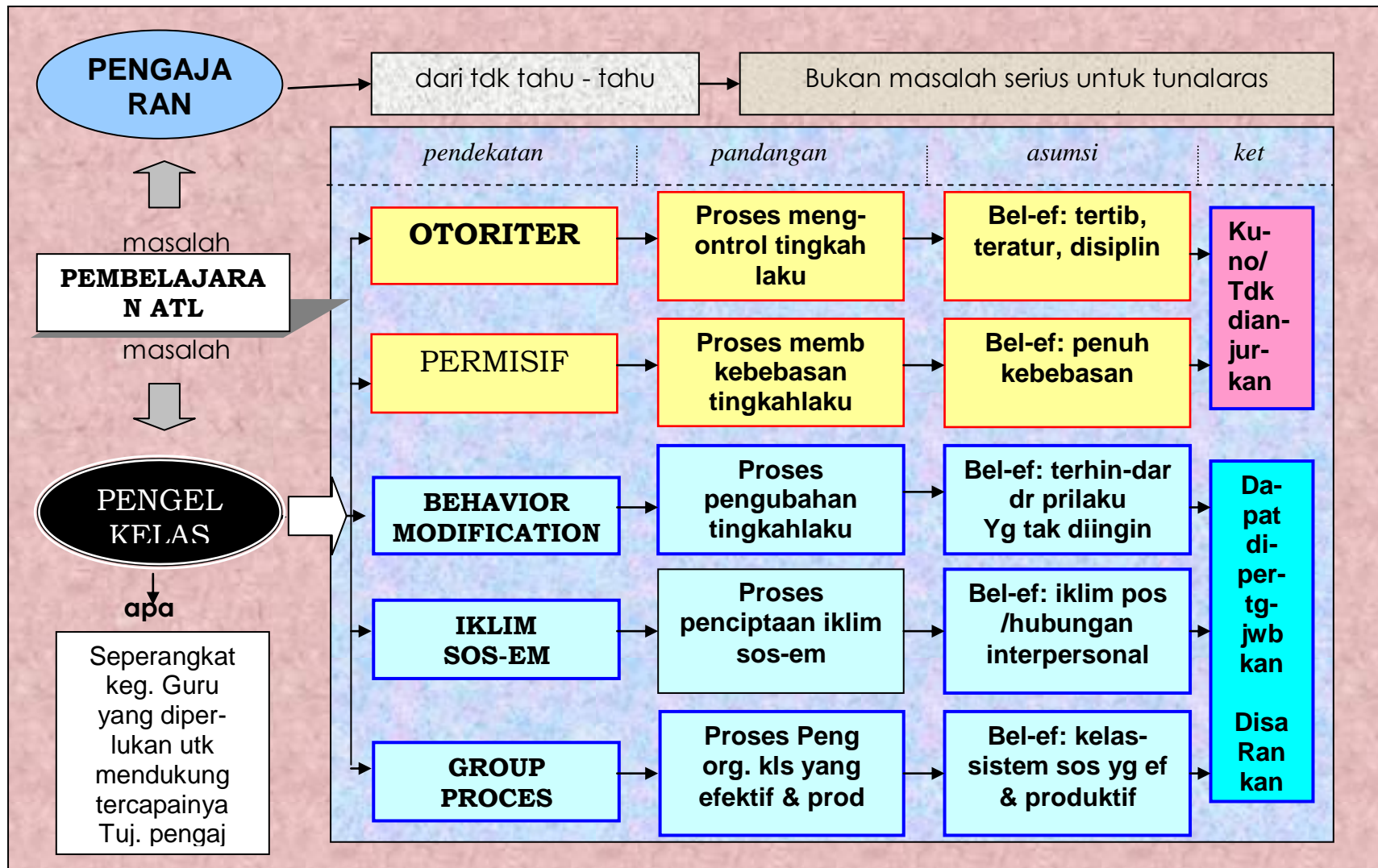


PERAN EMOSI DALAM BELAJAR





PENGELOLAAN KELAS PADA ANAK TUNALARAS
PERANAN SOSIAL DALAM BELAJAR PADA ANAK TUNALARAS

1. Perkembangan sosial anak dimulai sejak masa bayi melalui interaksi dengan ibunya
2. Perkembangan sosial anak selanjutnya ditentukan oleh hasil interaksi anak dengan ibu/keluarganya.
3. Hasil interaksi sosial anak dan keluarga akan diteruskan dengan lingkungan yang lebih luas di luar lingkungan keluarganya.
4. Pengalaman-pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya, akan melahirkan berbagai kesadaran sosial pada anak. Kesadaran bahwa dalam bertingkah laku (dalam rangka memnuhi kebutuhannya) harus mempertimbangkan berbagai aspek (aturan-aturan), tidak boleh semaunya.
5. Tingkat kesadaran sosial anak berjalan seiring dengan tingkat perkembangan anak, terutama perkembangan intelektualnya.
6. Kesadaran sosial akan menumbuhkan kemampuan sosial, dan kemampuan sosial akan menentukan keterampilan sosialnya. Kematangan sosial: anak memiliki pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan kemampuannya sosialnya sesuai dengan tahap perkembangannya. Terdapat keseimbangan antara cara-cara yang dilakukan dengan aturan-aturan yang membenarkannya.
7. Anak tunalaras: secara sosial belum matang, sehingga terdapat ketidaksesuaian antara cara yang dilakukan dengan aturan yang berlaku, sehingga cenderung konfliktual. Tidak terarah, terencana, emosional, agresif, menentang, melawan, dsb. Dalam konsep penyesuaian diri, melalui deffence mechanism/reaction, escape reaction, atau agresif reaction.

8. Keterampilan sosial, mencakup: (1) keterampilan memahami dan mengelola diri sendiri, (2) keterampilan interaktif; ekspresi diri, berbicara, mendengarkan, menafsirkan, memahami orang lain, dsb. dan (3) keterampilan memecahkan masalah-masalah kehidupan: pengaturan waktu, uang, dsb.

